

PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA JAYAPURA

Victor F. Pasalbessy

Dosen Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura.

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut : besarnya nilai R adalah 0.998 yang berarti bahwa 99 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini; koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.996 yang berarti bahwa 99 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini; dan besarnya nilai Constanta adalah -41.512 yang berarti bahwa 41 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 59 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini pengaruhnya negative yang berarti kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi menyebabkan terjadinya penurunan Pengaruh Inflasi dan Pengangguran sebesar 41.512 persen di Kota Jayapura

Kata Kunci : *Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*

Pendahuluan

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat”(Boediono,2006). Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia, sebagai suatu negara yang sedang berkembang, sejak tahun 1969 dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Cabang ilmu ekonomi yang menelaah tentang kebijakan yang perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi. Salah satu

peranan teori ekonomi adalah berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan ekonomi. Bagaimana bentuk-bentuk kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi dianalisis di dalam teori kebijakan ekonomi.

Dalam merumuskan kebijakan ekonomi, yang pertama-tama harus diperhatikan adalah tujuan-tujuan dari kebijakan antara lain : mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat, menciptakan kesetabilan harga, mengatasi masalah pengangguran dan mewujudkan distribusi pendapatan yang merata, dalam perekonomian dihadapi masalah kekurangan bahan makanan yang bagaimanakah yang harus dilaksanakan seseorang mungkin berpendapat bahwa yang terbaik ialah membeli bahan makanan dari luar negeri karena harganya murah. Dengan cara itu masyarakat tidak perlu menderita karena kenaikan harga bahan makanan yang lain berpendapat bahwa kekurangan itu harus diatasi dengan menaikkan produksi dalam negeri. Dalam jangka pendek, langkah ini mungkin akan menaikkan harga, tetapi dalam jangka panjang produksi dalam negeri akan naik dan penggunaan tenaga kerja bertambah.

Perbedaan pandangan ini disebabkan oleh value judgement yang berbeda. Pendukung kebijakan pertama berpendapat kepentingan konsumen perlu diutamakan sedangkan pendukung kebijakan kedua lebih mengutamakan kepentingan negara secara keseluruhannya. Perbedaan pandangan seperti ini akan selalu terjadi pada ketika merumuskan kebijakan ekonomi. Setiap ilmu pengetahuan bertujuan untuk menganalisis kenyataan yang wujudnya di alam semesta dan di dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu adalah penting untuk mengetahui kenyataan yang wujud. Adakalanya hal itu tidak mudah dilakukan ilmu ekonomi adalah salah satu ilmu sosial.

Di dalam ilmu sosial tidaklah mudah untuk mengetahui sifat sebenarnya dari kenyataan yang wujud ini disebabkan karena dalam masyarakat kenyataan yang wujud sangat berkaitan satu sama lain sehingga sering kali timbul kesukaran untuk menggambarkan kenyataan yang sebenarnya berlaku di dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya dua abad belakangan ini, oleh Simon Kuznets, seorang ahli ekonomi terkemuka di Amerika Serikat yang pernah memperoleh hadiah Nobel dinyatakan bahwa, proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakannya sebagai Modern Economic Growth. Dalam periode tersebut, dunia telah mengalami perkembangan pembangunan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Sampai abad ke-18, sebagian besar masyarakat di dunia masih hidup pada tingkat subsistem, mata pencaharian utamanya adalah dari melaksanakan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Pertumbuhan Ekonomi sangat berperan dalam mendukung berkembangnya suatu usaha. Pertumbuhan Ekonomi yang terus berlanjut akan dapat mendorong peluang usaha terbuka lebar, output yang dihasilkan naik, penyerapan tenaga kerja optimal. Adanya kemajuan usaha akan dapat memperbaiki usaha kerja dan mendorong tingkat produktivitas tenaga kerja. Tetapi sebaliknya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah maka peluang usaha juga rendah. Akhirnya penyerapan tenaga kerja dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja juga rendah.

Masalah ekonomi selalu muncul dan dapat dirasakan oleh setiap individu dalam kehidupannya. Pokok permasalahan ekonomi muncul karena adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kebutuhan dan alat pemuas. Secara umum kebutuhan sangat banyak dan alat pemuas terbatas adanya. Alat pemuas tersebut terdiri dari barang dan jasa. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif 4 tahun pasca krisis ekonomi 1997-2002, hal ini disebabkan karena krisis moneter dan krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, yang berlanjut menjadi krisis multidimensi, sehingga membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1998, hingga tahun 2002-an. Pada tahun 2004-2009 baru dapat tumbuh lagi pertumbuhan ekonominya menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yaitu – 13,12%, walaupun tidak sepesat pada tahun-tahun sebelumnya (Laporan Bank Indonesia, 2009). Menurut Harrod

Domar (2004), dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap tabungan dan investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

Kabupaten Jayapura dengan Luas wilayah 17.516,6 Km² yang terbagi dalam 19 Distrik 139 Kampung dan 5 Kelurahan terletak diantara 1390-1400 Bujur Timur dan 20 Lintang Utara dan 30 lintang Selatan. Distrik Kaureh dengan luas Wilayah 4.537,9 Km² merupakan Distrik terluas di Kabupaten Jayapura atau sekitar 24,88 % dari keseluruhan luas Kabupaten Jayapura dan Distrik Sentani Barat Distrik Karakteristik yang dimiliki ini merupakan tantangan yang besar dalam pengembangan Kabupaten Jayapura

di masa yang akan datang, bukan hanya sejajar, tetapi juga mampu melebihi kemajuan daerah lain. Sisi lain, posisi geografis tersebut dengan keragaman yang dimiliki harus tetap mendapat perhatian khusus dan menuntut kecermatan dalam perencanaan, pengelolaan kegiatan pembangunan dan masalah kemasyarakatan lainnya. Sumber air di wilayah Kabupaten Jayapura terdiri dari sungai, danau dan air tanah. Sungai besar yang melintas di wilayah Kabupaten Jayapura sebanyak 4 buah, sebagian besar muara menuju ke pantai utara (Samudera Pasifik) dan pada umumnya sangat tergantung pada fluktuasi air hujan. Disamping itu terdapat sungai-sungai kecil yang merupakan sumber air permukaan yang mengalir di wilayah ini. Danau yang berada di wilayah Kabupaten Jayapura adalah Danau Sentani seluas 9.630 Ha terdapat di Distrik Sentani, Sentani Timur, Ebungfauw dan Waibu. Sebagaimana diuraikan pada Bab III Kabupaten Jayapura dengan luas wilayah 17.516,6 Km² memiliki jumlah penduduk 155.197 jiwa yang tersebar di 19 Distrik dan 139 kampung, 5 kelurahan, dimana terdapat 83.890 jiwa penduduk laki-laki dan 71.307 penduduk perempuan pada akhir tahun 2012, atau dapat dikatakan prosentase penduduk laki-laki lebih besar 54,05 % dibandingkan penduduk perempuan 45,95 % dari total jumlah penduduk Kabupaten Jayapura.

Sementara hasil proyeksi pertumbuhan penduduk oleh BPS, menyatakan bahwa, pertumbuhan penduduk pada tahun 2000 mencapai 86.036 jiwa, dan pada tahun 2010 pertumbuhan penduduk mencapai 111.943, atau dapat dikatakan bahwa dalam jangka waktu 10 tahun terakhir terjadi pertumbuhan penduduk 2,69 % Pertumbuhan pertahun. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa, pertumbuhan penduduk di kabupaten Jayapura sampai dengan Tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 43.254 jiwa, atau mengalami peningkatan 27,87 %. Penyebaran penduduk terbanyak berada di Distrik Sentani dengan jumlah penduduk 64.999 Jiwa atau 41,88 % dari jumlah penduduk kabupaten Jayapura penduduk terkecil pada Distrik Ravenirara dengan sebanyak 1.220 jiwa atau 0,79 % dari jumlah penduduk Kabupaten Jayapura.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang perlu dikemukakan dalam penelitian adalah :

1. Berapa besar pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura ?

Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura;
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk dapat digunakan :

- a. Sebagai bahan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak – pihak yang mengadakan penelitian berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan referensi perpustakaan STIE Port Numbay di Jayapura” pada khususnya dan perpustakaan pada umumnya.

Tinjauan Pustaka

Teori Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang tidak akan mampu dihilangkan secara tuntas. Lalu apa yang disebut dengan Inflasi? Secara sederhana kita dapat mengartikan bahwa inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Dengan semakin naiknya harga barang, maka inflasi akan menyebabkan turunya nilai mata uang dan menurunkan minat daya beli masyarakat. Dalam hal ini pemerintah tidak akan dapat mengatasi inflasi secara total namun hanya dapat mengontrol laju inflasi agar dapat stabil Untuk mengkaji lebih dalam mengenai inflasi berikut ini merupakan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli mengenai definisi inflasi :

Menurut Bambang dan Aristanti, 2007. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum

secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan. *Sukwiaty, dkk., 2009*. Inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Sehingga jangan menganggap kalau tingkat harga tinggi itu berarti inflasi. Inflasi terjadi kalau proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi.

Menurut *economicshelp.org*. Inflasi berarti peningkatan yang berkelanjutan dalam tingkat harga keseluruhan atau umum (*general price level*) dalam suatu perekonomian. Inflasi berarti ada peningkatan biaya hidup (*cost of living*). Pengertian inflasi menurut *economicshelp.org* bahwa inflasi berarti peningkatan yang berkelanjutan dalam tingkat harga keseluruhan atau umum (*general price level*) dalam suatu perekonomian. Inflasi berarti ada peningkatan biaya hidup (*cost of living*).

Menurut *Kamus Lengkap Webster's New Universal, 1983*. Inflasi adalah peningkatan jumlah mata uang yang beredar yang mengakibatkan penurunan nilai mata uang yang tajam dan tiba serta kenaikan harga: Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah uang kertas yang dikeluarkan atau emas yang ditambang atau peningkatan pengeluaran relatif seperti saat pasokan barang gagal memenuhi permintaan.

***Kamus Bahasa Inggris American Heritage edisi Ke-IV*.** Inflasi adalah peningkatan terus-menerus di tingkat harga konsumen atau penurunan terus-menerus daya beli uang, disebabkan oleh peningkatan mata uang yang tersedia dan kredit di luar proporsi barang dan jasa yang tersedia. Dalam pengertian inflasi ini inflasi didefinisikan sebagai sebuah akibat bukan sebagai sebab. **Menurut *Wordnet 1.6. (1997/ Universitas Princeton)*.** Inflasi adalah peningkatan harga umum secara progresif: Saat inflasi terjadi, semuanya semakin bernilai ketuli uang.

Menurut *Investoword*. Inflasi adalah kenaikan harga umum keseluruhan barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang biasanya diukur dengan indeks harga konsumen (*Consumer Price Index*) dan Indeks Harga Produsen (*Producer Price Index*). **Menurut *Gerald J. Thuesen dan W. J. Fabrycky*.** Inflasi merupakan keadaan yang

penggambarkan suatu perubahan atas tingkas harga di dalam sebuah perekonomian.

Menurut *Winardi*. Inflasi ialah suatu periode pada masa tertentu, yang terjadi ketikan suatu kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter menuurun. ***Weston dan Sopeland*.** Inflasi ialah suatu keadaan di bidang ekonomi yang sedang ditempat oleh suatu kenaikan di tingkat harga yang paling tinggi serta tidak bisa untuk decegah atau pun dikendalikan kembali.

Menurut *Rahardja*. Inflasi ialah suatu kecenderungan atas harga yang berguna untuk meningkat secara terus-menerus pada umumnya. Ketika harga barang sedang mengalami kenaikan hampir sebgayaan besar dari harga barang pada umumnya itulah yang disebut dengan sebagai Pengertian Inflasi.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah CPI dan GDP Deflator. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh

Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.

a. Indikator inflasi lainnya berdasarkan international best practice antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. [Penjelasan lebih detail mengenai IHPB dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik <http://www.bps.go.id>] Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (final goods) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.
2. Pengelompokan Inflasi. Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan the Classification of individual consumption by purpose), yaitu:
 - a. Kelompok Bahan Makanan
 - b. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, dan Tembakau
 - c. Kelompok Perumahan
 - d. Kelompok Sandang
 - e. Kelompok Kesehatan
 - f. Kelompok Pendidikan dan Olah Raga
 - g. Kelompok Transportasi dan Komunikasi.

Teori Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah

pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama (Nuramin, 2011). Berdasarkan pendekatan angkatan kerja, pengangguran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu, pertama, pengangguran friksional, pengangguran structural, pengangguran musiman. Pengangguran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya :

a. Pengangguran Menurut Faktor Penyebabnya.

1. Pengangguran Siklis

Pengangguran yang dihubungkan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu Negara atau keadaan sebuah Negara mengalami resesi. Kegiatan perekonomian mengalami kemunduran, daya beli masyarakat menurun, Salah satu contohnya adalah kasus yang menghebohkan saat ini (tahun 2008) yaitu krisis global dimana terpuruknya perekonomian Amerika yang berimbas ke Negara-negara yang ada hubungan dengan Amerika seperti Indonesia. Pada masa resesi tingkat pengangguran siklis meningkat disebabkan beberapa hal, diantaranya orang akan banyak kehilangan pekerjaan meningkat dan diperlukan waktu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan kembali karena kondisi perekonomian yang belum stabil.

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi dari perekonomian. Perubahan tersebut memerlukan adanya ketrampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Misalnya, adanya peralihan perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri. Peralihan dari pertanian ke industri perlu adanya penyesuaian, yang tentunya perlu mendapat pendidikan sesuai strukturnya. Pengangguran struktural juga bisa diakibatkan karena penggunaan alat yang semakin canggih. Pekerjaan yang semula dilakukan banyak tenaga kerja, karena adanya peralatan canggih, maka tentu saja hanya memerlukan beberapa tenaga kerja.

3. Pengangguran Friksional

Pengangguran terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dengan pelamar kerja. Kesulitan temporer ditimbulkan karena proses bertemunya pihak pelamar dengan penyedia pekerjaan yang tentunya perlu waktu untuk sesuai dengan target kerja. Pihak penyedia pekerjaan berharap kualitas kerja yang diperoleh dan sebaliknya pihak pencari kerja perlu waktu untuk dapat memutuskan pilihannya. Pengangguran friksional juga diakibatkan adanya jarak dan kurangnya informasi. Pelamar pekerjaan tidak mengetahui adanya lowongan kerja dan pihak penyedia kerja kesulitan untuk mencari pekerja sesuai dengan syarat yang diharapkan.

4. Pengangguran musiman

Mengerjakan sawahnya pada saat jarak musim panen ke musim tanam ada tenggang. Pengangguran terjadi karena pergantian musim. Hal ini terjadi karena adanya waktu yang tidak terpakai karena tidak adanya pekerjaan dari musim yang satu ke musim yang lain. Misalnya petani waktu dimana petani tidak ada pekerjaan.

b. Pengangguran menurut lama waktu kerja.

1. Pengangguran terbuka (open unemployment)

Pengangguran terjadi dimana situasi seseorang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan orang sulit memperoleh pekerjaan karena lapangan kerja yang tersedia jumlahnya terbatas sehingga orang betul-betul menganggur dan tidak bekerja sama sekali.

2. Setengah menganggur (under unemployment)

Pengangguran terjadi karena situasi dimana orang bekerja, tapi tenaganya kurang termanfaatkan bila diukur dari jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan yang diperoleh. Seorang pekerja lepas (freelance) tidak ada kepastian waktu dalam mengerjakan pekerjaan.

3. Pengangguran terselubung (disguised unemployment)

Pengangguran terselubung terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal. Ketidaksesuaian posisi pekerjaan yang dikerjakan tenaga kerja tentunya akan berpengaruh produktivitas kerja dan penghasilan rendah. Misalnya pekerja lulusan teknik informatika mengerjakan pada posisi pekerjaan bidang akuntansi (keuangan). Posisi pekerjaan ini tentu akan menghambat proses kerja yang ada. Pengangguran terselubung juga dapat terjadi karena terlalu banyak tenaga kerja yang mengerjakan suatu pekerjaan yang melebihi batas optimal. Misalnya satu petak sawah bisa diselesaikan dua tenaga kerja dalam sehari tetapi dikerjakan lima pekerja dalam sehari. (Fitran, 2008).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat terkait dengan pertumbuhan suatu penduduk. Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografis dan ruang tertentu dapat didefinisikan menjadi dua : orang yang tinggal di daerah tersebut, orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal disitu. Jumlah penduduk senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Terdapat beragam faktor yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk. Misalnya : peperangan, wabah penyakit atau epidemi, kelaparan dan bencana alam. Disisi lain kestabilan Negara, peningkatan gizi dan kesehatan dapat mengakibatkan jumlah penduduk cenderung naik inilah yang dinamakan dinamika penduduk. Gejala dinamika penduduk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : angka kelahiran (*Fertilitas atau natalitas*), angka kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*migrasi*).

Pertumbuhan penduduk ialah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada sebuah spesies, tapi

selalu mengarah pada manusia dan sering dipakai secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk dan dipakai untuk merujuk padapertumbuhan penduduk dunia. Penduduk akan bertambah jumlahnya apabila terdapat bayi yang lahir dan penduduk yang datang, akan berkurang jumlahnya apabila terdapat penduduk yang keluar dari suatu wilayah tersebut. Pertambahan penduduk di Indonesia dunia saat ini telah mencapai lebih dari 6 miliar, dimana diantara jumlah tersebut, United Nations (2001) memproyeksikan bahwa penduduk di perkotaan di Negara-negara berkembang terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 2,4 % per tahun.

Angka ini merupakan dua kali lipat angka pertumbuhan penduduk total Negara-negara berkembang pada umumnya, yakin sekitar 1,2 %. Meski penduduk perkotaan di Negara-negara maju juga meningkat dengan angka pertumbuhan yang lebih besar daripada angka pertumbuhan penduduk totalnya, dan juga angka urbanisasinya jauh lebih besar daripada Negara-negara berkembang, pertumbuhan perkotaan di Negara-negara tetap lebih cepat disertai dengan meningkatnya penduduk perkotaan secara absolut. Pertumbuhan ekonomi seringkali dikaitkan dengan kemajuan atau pencapaian suatu Negara dalam kurun waktu tertentu, akan tetapi itu merupakan bahasa awalnya. Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kondisi perekonomian suatu Negara untuk menuju yang lebih baik secara berkelanjutan / berkesinambungan dalam kurun waktu tertentu. "Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1999:8). Pengertian tersebut mencakup tiga aspek yaitu : proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses bukan gambaran ekonomi pada suatu saat.

Mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian yaitu melalui bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Aspek ketiga dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah prespektif jangka waktu suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila dalam waktu yang cukup lama (10, 20 atau 50 tahun, atau bahkan lebih lama lagi) mengalami kenaikan output perkapita. Tentu saja dalam waktu tersebut dapat terjadi kemerosotan output perkapita, karena gagal panen biasanya, tetapi apabila

dalam waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan menaik maka dapat kita katakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi. Beberapa ekonomi berpendapat bahwa adanya kecenderungan menaik bagi output perkapita saja tidak cukup, tapi kenaikan output harus bersumber dari proses interen perekonomian tersebut. Dengan kata lain proses pertumbuhan ekonomi harus bersifat *self-generating*, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan kekuatan bagi timbulnya kelanjutan pertumbuhan dalam periode-periode selanjutnya.

Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yakni : Teori Klasik, Teori Neo-Klasik, Teori Neo-Keynes, Teori Rostow dan Teori Karl Bucher berikut penjelasannya. Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad klasik 17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith, Thomas Robert Malthus, David Ricardo, Jean Baptiste Say, dan John Stuart Mill.

a. Aliran Klasik

Tokoh – tokoh aliran klasik antara lain Adam Smith dan David Ricardo.

Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh paling senior dari aliran klasik dan Dosen Universitas Glasgow. Dia sangat terkenal karena karyanya yang luar biasa dan telah menjadikan babak baru dalam pemikiran ekonomi. Bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes of the Wealth of Nation* yang telah teropuler dengan singkatan *The Wealth Nation*, menurut Adam Smith, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi : jumlah penduduk, stok barang – barang modal luas tanah, dan kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan.

David Ricardo

Buku yang terkenal karya David Ricardo adalah *The Principle of Political Economy and Taxation* (1917) menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk di mana bertambahnya penduduk

akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah dan alam.

b. Aliran Neoklasik

Aliran ini disebut Neoklasik karena hasil pemikiran yang diilham oleh pemikiran aliran klasik. Hasil pemikiran mereka ada yang berupa kritik terhadap teori klasik dan ada yang merupakan sintesa. Aliran neoklasik ini, sering dianggap sebagai revolusi marginal, karena aliran neoklasik menekankan pada pergeseran dari hal-hal yang menjadi perhatian aliran klasik yaitu mengenai sumber-sumber kekayaan dan pembagian antara tenaga kerja, pemilik tanah, dan pemilik modal ke arah suatu studi tentang prinsip-prinsip yang mengatur pengelokasian sumber-sumber daya langka secara optimal pada keinginan-keinginan yang ada.

c. Teori Neokeynes

Dalam Teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

d. Aliran Historis

Tokoh – tokoh yang menganut aliran historis antara lain : W.W. Rostow dan Karl Bucher

W.W. Rostow

Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan teori pembangunan. Berbagai pemikirannya

dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages Of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat yaitu, 1. Masyarakat tradisional 2. Tahap prasyarat tinggal landas 3. Tahap tinggal landas 4. Tahap menuju kedewasaan 5. Tahap konsumsi tinggi

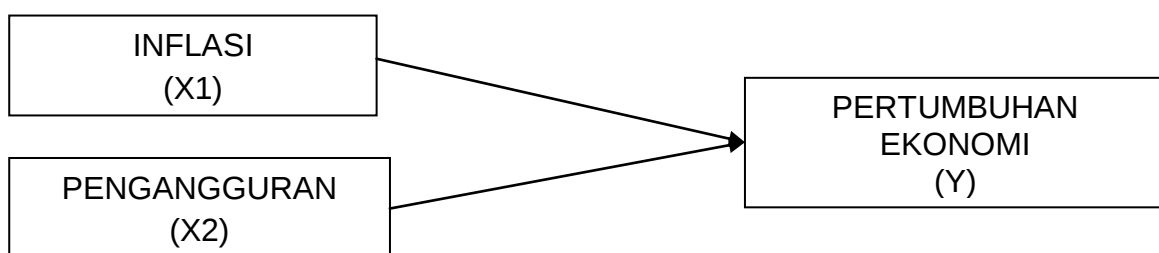
Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi produksi untuk kebutuhan sendiri, perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar, perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting, kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara.

Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menjelaskan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura. Untuk itu pemerintah Kota Jayapura harus lebih memperhatikan masalah inflasi yang berdampak pada menurunnya indeks kepercayaan konsumen, masyarakat cenderung mengurangi belanja karena resiko kenaikan harga tinggi karena secara teori pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, maka tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat meskipun terdapat indikator yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka pemikiran



Sumber : Kreasi Penulis, 2018

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menggali data deskriptif dari orang-orang yang diamati atau perilaku yang diamati. Di samping itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif hal ini bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip objektivitas melalui penggunaan variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian..

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Jayapura, tepatnya pada Kantor BPS Kota Jayapura

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan waktu kurang lebih 5 bulan, dari bulan April – Juli 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah

1. Studi lapangan (*field reseach*) studi pustaka adalah satu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tanya jawab atau wawancara dengan pihak-pihak terkait di BPS Kota Jayapura untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.
2. Studi kepustakaan (*library research*) studi kepustakaan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui literatur-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penulisan ini.
3. Internet mozilla atau google com adalah pengumpulan data sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, atau data yang didukung dalam judul penelitian serta permasalahan yang ada.

Teknik Analisa Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Metode Analisis Regresi Sederhana. Analisis

regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif. Pada penelitian ini yang tergolong variabel terikat yaitu kemiskinan, sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu pengangguran dan pendidikan (melek huruf). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

X1 = Pengangguran

X2 = Laju inflasi

a = Intercept atau konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

(Sumber : Gajurati Damodar, 2004: 141)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sejarah Singkat Kota Jayapura

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 1998 yang materinya disimpulkan dari hasil seminar hari jadi Kota Jayapura serta beberapa tulisan tokoh yang memaparkan sejarah Kota Jayapura, mulai dari masuknya bangsa Eropa dengan segala kebudayaan sampai kepada pemberian nama Kota Jayapura yang dilakukan sebagai berikut: Penduduk asli daerah ini adalah Kayu Batu, Kayu Pulo, Tobati, Enggros, Nafri dan Skow. Sebelum kontak dan pengaruh luar menyentuh penduduk tersebut, suasana kehidupan berkonotasi otonom, rukun, tenang, damai dan bebas. Tetapi setelah terjadi kontak dan pengaruh dari luar, maka mulai terjadi gesekan dan perubahan. Gesekan dan perubahan yang terjadi antara lain dengan datangnya bangsa Portugis, yang dikenal dengan perjalanan Colombus, Bartolomeus Diaz, Vasco dan Gama, Marcopolo dan lain-lain yang membuat orang Eropa demam mengadakan penemuan-

penemuan baru (New Word) dengan tujuan mengangkat kekeyaan Timur jauh seperti rempah-rempah. Era pelayaran ini telah membawa orang-orang Portugis sampai ke Indonesia umumnya dan Irian pada khususnya. Orang-orang Spanyol pun pernah mengarungi samudera dan tidak di tanah Indonesia khususnya di tanah Irian.

Sejarah arung samudera telah mencatat secara baik orang-orang yang berbangsa Spanyol yang pernah tiba di sekitar muara sungai Mamberamo, antara lain YNICO ORTIS DE FRETES 16 Juni 1945, ALVARO MEMDANA DE NEYRA (1567), ANTONIO MARTA (1591-1593) dan lain-lain. Sejarah juga mencatat bahwa, pada tanggal 13 Agustus 1968 seorang pelaut berkebangsaan Perancis yang bernama L.A. BOUGAINVILLE yang pernah berlabuh di teluk Yos Sudarso dan member nama gunung Dafonsooro dengan nama Ciclop yang adalah nama seorang raksasa bermata satu dan seram rupanya (bahasa: Yunani/Gerika) yang terdapat didalam mitos Yunani. Dia juga member nama sebuah gunung dengan namanya sendiri BOUGAINVILLE di sebelah timur Jayapura, tepatnya di desa Skouw.

Tanggal 28 Agustus 1909 sebuah kapal dengan nama "EDI" merapat di teluk Numbay atau Yos Sudarso dengan membawa satu detasemen tentara Belanda dibawah komando Kapten Infanteri F.J.P. SACHESE. Mereka adalah orang-orang Belanda penghuni pertama yang terdiri dari 4 perwira, 60 anggota tentara, 60 pemikul, beberapa pembantu dan istri-istri para angkatan bersenjata, sehingga total keseluruhan jumlah mereka 290 orang, mereka mendirikan kampamen yang terdiri dari tenda-tenda dan segera mendirikan perumahan dari bahan sekitar tempat itu.

Akhirnya, pada tanggal 7 Maret 1910 SACHESE menamai tempat itu "HOLLANDIA", Hollandia dapat diartikan sebagai "HOL" artinya Lengkung, Teluk dan "LAND" artinya Tanah, Tempat. Jadi Hollandia berarti Tanah yang melengkung atau tempat yang berteluk, alasan mengapa SACHESE menamai tempat itu HOLLANDIA, karena geografis Negeri Belanda (Holland atau Nederland) menunjukkan keadaan yang berteluk-teluk, geografis kota Jayapura hampir sama dengan garis pantai utara negeri Belanda. Nama Hollandia diatas nama asli BAU O BWA (Bahasa Kayu Pulo) atau yang populer

dengan nama Numbay. Numbay telah diganti namanya sebanyak 4 kali, yaitu Hollandia, Kota Baru, Sukarnopura dan Jayapura, tepatnya tanggal 1 Maret 1963 Irian Jaya definitif kembali ke Indonesia dan sejak tanggal 1 Mei 1963 sampai tahun 1999 banyak sekali kemajuan dan perubahan yang terjadi di Irian Jaya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 26/1997 tanggal 28 Agustus 1997 tentang pembentukan Kota Administratif Jayapura, maka pada hari Jumat 14 September 1997, Kota Jayapura diresmikan sebagai Kota Administratif oleh Bapak H. Amir Machmud, selaku Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Jadilah Kota alternatif pertama di Irian Jaya dan ke 12 di Indonesia. Kota dengan 4 distrik antara lain distrik Jayapura Utara, distrik Jayapura Selatan, distrik Abepura dan distrik Muara Tami berpenduduk kurang lebih 3.153.981 jiwa pada tahun 2010 dengan populasi yang terdiri dari orang asli Papua dan pendatang dari luar seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Ambon, Kay, Madura, Sunda, saat ini menjadi sasaran dari kedatangan migran dari luar kota Jayapura maupun dari luar Papua karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi sehingga memberikan banyak kesempatan kerja maupun karena kelengkapan fasilitas pelayanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan.

Kondisi semacam ini di satu sisi merupakan hal positif bagi pengembangan dan pembangunan kota Jayapura ke depan tetapi di saat yang sama jika tidak adanya pengaturan secara baik maka justru dengan mudah menjadi potensi gejolak yang berujung konflik. Sebagai contoh dominasi pendatang dari luar di bidang pemerintahan dan ekonomi (pasar) di kota Jayapura terkadang menjadi pemicu terjadinya konflik antara masyarakat asli Jayapura (Port Numbay) dengan kelompok migran tertentu, ditambah lagi kehadiran UU No. 21 tahun 2001 dengan semangat Papuanisasi yang kental dan terkadang diartikan secara sempit semakin memperbesar potensi terjadinya konflik sosial jika tidak diantisipasi dengan kebijakan – kebijakan yang benar – benar adil sebab bagaimanapun juga semua penduduk kota Jayapura berhak untuk mendapatkan pelayanan sosial yang sama dari pemerintah kota Jayapura walaupun nantinya ada sedikit pengecualian untuk penduduk asli Port Numbay/Kota Jayapura.

Penduduk Dan Kepadatannya

Penduduk merupakan unsure penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian. Berdasarkan registrasi penduduk Kota Jayapura selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dimana jumlah penduduk tersebut terbesar dalam lima distrik. Selama

tahun 2018, jumlah penduduk Kota Jayapura terbesar di distrik Jayapura Selatan dengan jumlah 62.901 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk 1.449 jiwa. Kemudian diikuti distrik-distrik lain yang berada di wilayah Kota Jayapura menurut distrik tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk Kota Jayapura
Berdasarkan Distrik Tahun 2018

No	Distrik	Luas Wilayah KM2	Jumlah Penduduk	Kepadatan (orang/KM2)
1	Jayapura Utara	51	64.979	1.274
2	Jayapura Selatan	43.4	62.901	1.449
3	Abepura	155.7	62.905	404
4	Heram	63.2	34.701	549
5	Muara Tami	626.7	109.970	18
		940	236.456	252

Sumber : BPS Kota Jayapura, 2018

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa, jumlah penduduk disetiap distrik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dilihat dari luas wilayah maka Distrik Muara Tami yang paling luas yakni 626,7 km², kemudian distrik Abepura dengan luas wilayah 155,7 km², distrik Heram dengan luas wilayah 63,2 km², selanjutnya distrik Jayapura Utara dengan luas wilayah 51 km², dan distrik yang paling kecil adalah distrik Jayapura Selatan dengan luas wilayah 43,4 km². Kota Jayapura dihuni oleh penduduk heterogen baik dilihat strata sosial, budaya, etnis maupun agama. Hampir semua suku di Indonesia berada di Kota Jayapura, berdasarkan hasil registrasi penduduk

tahun 2018 diketahui bahwa penduduk Kota Jayapura berjumlah 236.456 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 125.473 jiwa dan perempuan 110.983 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki menempati porsi terbesar jika dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Perkembangan Tingkat Inflasi Kota Jayapura

Inflasi yang terjadi di Kota Jayapura selalu dibarengi dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah Kota Jayapura secara umum perkembangan tingkat inflasi di Kota Jayapura dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Perkembangan Tingkat Inflasi Kota Jayapura Tahun 2012-2018

Tahun	Tingkat Inflasi	(%)
2012	2,57	-
2013	1,48	0,48
2014	4,26	3,26
2015	1,45	0,45

2016	1,76	0,76
------	------	------

Sumber : BPS Kota Jayapura, 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat inflasi di Kota Jayapura selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi di tahun 2012 tingkat inflasi mencapai titik 2,57 persen, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,48 persen, tahun 2014 naik lagi menjadi 4,26 persen, pada tahun 2015 turun menjadi 1,45 persen, pada tahun 2016 meningkat menjadi 1,76 persen.

Perkembangan Tingkat Pengangguran Kota Jayapura

Pengangguran yang terjadi di Kota Jayapura selalu dibarengi dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah Kota Jayapura secara umum perkembangan tingkat inflasi di papua dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5
Perkembangan Tingkat Pengangguran
Kota Jayapura Tahun 2012-2018

Tahun	Tingkat Pengangguran (orang)	(%)
2012	2.110	-
2013	1.480	0,48
2014	4.260	3,26
2015	1.450	0,45
2016	1.760	0,76

Sumber : BPS Kota Jayapura, 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat pengangguran di Kota Jayapura selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi di tahun 2012 tingkat pengangguran mencapai 2.110 orang, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1.480 orang, tahun 2014 naik lagi menjadi 4.260 orang, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi

1.450 orang, pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.760 orang.

Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Jayapura selalu dibarengi dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah Kota Jayapura secara umum perkembangan tingkat inflasi di papua dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6
Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
Kota Jayapura Tahun 2012-2018

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi	(%)
2012	2,57	-
2013	1,48	0,48
2014	4,26	3,26
2015	1,45	0,45
2016	1,76	0,76

Sumber : BPS Kota Jayapura, 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi di tahun 2012 tingkat inflasi mencapai titik 2,57 persen, tahun 2013 meningkat menjadi 1,48 persen, tahun 2014 naik lagi menjadi 4,26 persen, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,45 persen, pada tahun 2016 meningkat menjadi 1,76 persen.

Pembahasan
Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura Tahun 2012-2018

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda dimana dalam analisis regresi ini dilakukan yaitu menguji Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat pada analisis data yang disajikan.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef	SE	t	Sig.(F)
Constanta	-41.512	2.046	-20.291	0.002
Inflasi (X1)	-0.014	0.030	-0.453	0.695
Pengangguran (X2)	2.994	0.138	21.748	0.002
R = 0.998				
R.Square = 0.996				
Adjusted R Square = 0.992				
SE = 0.06944				

Sumber : data diolah, 2018

Dari model persamaan Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura.yang diperoleh dengan regresi berganda maka model persamaan tersebut yaitu:

$$Y = -41.512 - 0.014 X_1 + 2.994 X_2$$

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa:

- Besarnya nilai R adalah 0.998 yang berarti bahwa 99 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran

- untuk sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
- b. Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.996 yang berarti bahwa 99 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
 - c. Besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0.992 yang berarti bahwa 99 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini
 - d. Besarnya nilai Constanta adalah -41.512 yang berarti bahwa 41 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 59 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini pengaruhnya negative yang berarti kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi menyebabkan terjadinya penurunan Pengaruh Inflasi dan Pengangguran sebesar 41.512 persen di Kota Jayapura.

Faktor – Faktor Lain Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jayapura

- a. Pajak, semakin besar penerimaan pajak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.
- b. Pengeluaran Pemerintah, alokasi dana untuk belanja langsung dan belanja tidak langsung dalam upaya menyediakan fasilitas publik sangat mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
- c. Jumlah Uang Beredar, semakin banyak jumlah uang yang ada di masyarakat dapat meningkatkan roda perekonomian.
- d. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia, semakin besar bunga bank mempengaruhi daya tarik masyarakat untuk menabung sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian secara global.

Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, Skripsi yang berjudul. “Analisis Faktor – Faktor

Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai R adalah 0.998 yang berarti bahwa 99 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.996 yang berarti bahwa 99 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini
3. Besarnya nilai Constanta adalah -41.512 yang berarti bahwa 41 persen Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pengangguran untuk sisanya 59 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini pengaruhnya negative yang berarti kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi menyebabkan terjadinya penurunan Pengaruh Inflasi dan Pengangguran sebesar 41.512 persen di Kota Jayapura

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini antara lain :

1. Bagi pelaku ekonomi, harus lebih teliti dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti peranan Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura.
2. Bagi pemerintah Kota Jayapura perlu juga memperhatikan kebijakan – kebijakan yang ada supaya peranan dan fungsi pemerintah dalam menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat semakin baik.
3. Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura, sangat ditentukan oleh arah dan kebijakan pemerintah kota jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

Adit Prastyo, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan* (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik Kota Jayapura*. Kota Jayapura
- Badan Putas Statistik. 2005. *Data dan Informasi Kemiskinan Kota Jayapura*. Kota Jayapura
- Badan Pusat Statistik. *Kota Jayapura Dalam Angka Berbagai Tahun Terbitan*. Kota Jayapura
- Criswardani Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. http://www.jmpk-online.net/Volume_8/Vol_08_No_03_2005.
- Gujarati Damodar, 2004, *Ekonometrika*, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, FE UI
- M. Muh. Nasir, Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Lipi. Jakarta.
- Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Vendi Wijanarko, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*.
- Wongdesmiwati, 2009. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*. <http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri.pdf>. <http://wiyainews.com/jumlah-kemiskinan-prov-papua-menurun>.
- Sulekale, DD., (2003). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Artikel Th. II No. 2, April 2003.
- Solihin, Dadang. 2005. *Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Absolut*. Jakarta.
- Kumala, Armelia Zukma. 2010. *Dinamika Kemiskinan Dan Pengukuran Kerentanan Kemiskinan Dalam Upaya Melindungi Anak-Anak Dari Dampak Kemiskinan*.